

DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP LINGKUNGAN DI OBJEK WISATA PANTAI MELASTI UNGGASAN BALI

Komang Pujayanti ^{1*}, Ida Bagus Nyoman Krisna Prawira Yuda ²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

*Corresponding Author: prawira.yuda@triatmamulya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di Obyek Wisata Pantai Melasti yang terletak di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Dengan adanya pengembangan Objek Wisata Pantai Melasti yang memberikan dampak positif dan negatif bagi suatu objek wisata yang juga berdampak pada lingkungan, maka peneliti tertarik untuk berdiskusi pada lingkungan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Lingkungan di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap lingkungan di Obyek Wisata Pantai Melasti. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan pariwisata mengakibatkan dampak positif terhadap lingkungan, yaitu: lingkungan sekitar pantai menjadi lebih asri, rapi dan bersih, satwa liar seperti monyet yang ada di kawasan pantai menjadi lebih diperhatikan oleh pihak pengelola, masyarakat lokal desa adat Ungasan diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Melasti. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pembangunan pariwisata yaitu: pembangunan akses jalan menuju pantai melasti mengakibatkan terganggunya sumber daya alam satwa liar seperti monyet, peningkatan sampah dan limbah yang diakibatkan oleh kunjungan wisatawan dan akibat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Selain itu, pembangunan infrastruktur pariwisata seperti restoran, atraksi wisata, gedung pertemuan, kafeteria, kamar mandi umum, kios-kios cinderamata menyebabkan terjadinya degradasi lahan.

Kata Kunci: Desa Ungasan, Pantai Melasti, Dampak Pengembangan Pariwisata

Abstract: This research was conducted at Melasti Beach Tourism Object which is located in Ungasan Village, South Kuta District, Badung Regency, Bali. With the development of a Melasti Beach Tourism Object having a positive and negative impact on a tourist attraction which also has an impact on the environment, the researchers are interested in conducting research on "The Impact of Tourism Development on the Environment at the Ungasan Bali Melasti Beach Tourism Object". This study aims to determine how the impact of tourism development on the environment in Melasti Beach Tourism Object. The results in this study are that the development of tourism has resulted in a positive impact on the environment, namely: the environment around the beach becomes more beautiful, neat and clean, wildlife such as monkeys in the coastal area become more noticed by the manager, the local community of the Ungasan traditional village. given the opportunity to be involved in the management of Melasti Beach Tourism Object. The negative impacts caused by tourism development are: the construction of access roads leading to the melasti coast resulting in disruption of natural resources for wildlife such as monkeys, an increase in garbage and waste caused by tourist visits and as a result of the construction of tourism facilities and infrastructure. , the development of tourism infrastructure such as restaurants, tourist attractions, meeting halls, cafeterias, public bathrooms, souvenir stalls causes land degradation.

Keywords: Unggasan Village, Melasti Beach, Impact of Tourism Development

Informasi Artikel: Pengajuan 13 April 2023 | Revisi 28 Mei 2023 | Diterima 1 Juni 2023

Pendahuluan

Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik. Sebagian sumber daya alam tersebut telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa obyek wisata yang menarik. Daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka dari itu potensi yang menarik itu perlu dikembangkan se-optimal mungkin. Pulau Bali merupakan pusat pengembangan pariwisata di Indonesia dan juga sebagai salah satu daerah tujuan wisata terkemuka di dunia. Pulau Bali dikenal para wisatawan karena memiliki potensi alam yang indah antara lain, iklim yang tropis, hutan yang hijau, gunung, danau, sungai, sawah serta pantai indah dengan beragam pasir putih dan hitam. Perkembangan pariwisata di Pulau Bali semakin berkembang dengan dukungan dari berbagai stakeholder. Budaya dan keunikan adat istiadat Pulau Bali beserta alamnya yang asri dengan berbagai keindahannya membuat pariwisata di Pulau Bali semakin berkembang, namun setelah munculnya pandemi covid-19, pariwisata di Pulau Bali mulai mengalami penurunan tingkat kunjungan yang signifikan. Berikut ini merupakan tabel jumlah kunjungan wisatawan Pulau Bali dari tahun 2019 sampai 2021, data ini diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara

Bulan	2019	2020	2021
Januari	793.527	879.702	282.248

Februari	692.113	721.105	240.608
Maret	787.616	567.452	305.579
April	795.997	175.120	330.593
Mei	656.082	101.948	363.959
Juni	1.287.877	137.395	498.852
Juli	935.930	229.112	166.718
Agustus	925.360	355.732	202.187
September	812.003	283.349	298.950
Oktober	853.007	337.304	468.826
Nopember	852.626	425.097	513.482
Desember	1.152.901	382.841	629.590
Bali	10.5450.39	4,596.157	4.301.592

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali (2022)

Dari Tabel 1.1 dapat diamati bahwa kunjungan wisatawan ke Pulau Bali dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan kunjungan wisatawan dengan total kunjungan dalam 3 tahun terakhir berjumlah 19.422.788 wisatawan.

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten dari 9 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bali, daerah ini meliputi Kuta dan Nusa Dua. Badung adalah salah satu Kabupaten di Bali yang paling banyak memiliki keindahan alam pantai berpasir putih, anugerah keindahan alam tersebut menjadikan Kabupaten Badung sebagai pusat Pariwisata di Pulau Bali. Salah satu pantai yang ada di kabupaten Badung yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata adalah Pantai Melasti. Sesuai dengan Peraturan Bupati Badung nomor 4 tahun 2018 tentang penetapan Kawasan Pantai Melasti, Pancoran Solas Taman Mumbul, dan Waterblow Peninsula Nusa Dua sebagai daya tarik wisata. Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten dari 9 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Bali, daerah ini meliputi Kuta dan Nusa Dua. Badung adalah salah satu Kabupaten di Bali yang paling banyak memiliki keindahan alam pantai berpasir putih, anugerah keindahan alam tersebut menjadikan Kabupaten Badung sebagai pusat Pariwisata di Pulau Bali. Salah satu pantai yang ada di kabupaten Badung yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata adalah Pantai Melasti. Sesuai dengan Peraturan Bupati Badung nomor 4 tahun 2018 tentang penetapan Kawasan Pantai Melasti, Pancoran Solas Taman Mumbul, dan Waterblow Peninsula Nusa Dua sebagai daya tarik wisata.

Pantai Melasti adalah salah satu pantai berpasir putih yang terletak di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Pantai Melasti adalah Pantai yang sangat eksotis karena lokasinya sangat tersembunyi dan berada di balik tebing. Lokasi Pantai Melasti berada di balik bukit kapur yang menjulang tinggi, sebelum sampai ke bibir pantai yang berpasir putih, pengunjung akan melewati dinding tebing kapur yang sangat mempesona. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata di Pantai Melasti mulai di garap sejak tahun 2013 dan mulai dikelola secara profesional pada bulan Agustus tahun 2018 oleh pengelola Usaha kawasan Pantai Melasti. Pantai Melasti memiliki berbagai atraksi wisata menarik seperti atraksi wisata alam yaitu panorama laut yang biru dan tebing kapur yang menjulang tinggi disetiap kawasan pantai, atraksi wisata budaya yaitu pertunjukan tari kecak, Upacara Melasti, dan Upacara Pujawali, atraksi wisata buatan yaitu Taman angsoka, Kori agung, Patung Dewa Baruna, paket foto *pre-wedding*, *Minno beach club*, *Cattamaran beach club*, *Palmilla Bali beach club*, dan anjungan watugangga dimana hanya di Pantai Melasti yang terdapat anjungan yang menjorok ke laut dengan gelombang pasang air laut yang tinggi. Objek Wisata Pantai Melasti juga memiliki berbagai fasilitas yang dapat digunakan wisatawan saat berada di Objek Wisata Pantai Melasti yaitu, areal parkir, balai pertemuan, cafetaria, kamar mandi umum, kios *souvenir*, kuliner, musholla, *outbound*, spot foto, tempat makan, *wifi* area, gazebo. Pantai Melasti juga memiliki aksesibilitas yang memadai dengan jarak yang mudah dijangkau dan dikunjungi, dari Bandara Ngurah Rai memiliki jarak sekitar 18 km atau waktu tempuh sekitar 39 menit. Kondisi jalan Objek Wisata Pantai Melasti sudah sangat bagus, untuk kendaraan atau alat transportasi para wisatawan bisa menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti sepeda motor, mobil, dan bus. Pada awalnya Pantai Melasti hanya difungsikan untuk kepentingan upacara, namun seiring berjalannya waktu Pantai Melasti tidak hanya kedatangan masyarakat setempat dengan tujuan agama namun juga berdatangan wisatawan lokal, domestik dan mancanegara untuk berwisata. Melihat popularitas Pantai Melasti, maka diputuskan Pantai Melasti sebagai tempat tujuan wisata yang dikelola oleh Desa Adat.

Di bawah ini merupakan tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali dari tahun 2018 sampai 2022, data ini diperoleh dari pengelola Objek Wisata Pantai Melasti pada tahun 2022.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Pantai Melasti Tahun 2019-2021

Bulan	2018	2019	2020	2021	2022
Januari		42.436	71.246	53.891	134.989
Februari		40.678	54.745	32.323	80.418

Maret		37.859	31.017	37.845	
April		37.130		44.086	
Mei		28.369		55.469	
Juni		50.195		62.488	
Juli		44.352	47.713		
Agustus	35.881	46.172	42.300	19.991	
September	35.490	46.073	34.435	32.843	
Oktober	30.802	48.604	35.409	58.011	
Nopember	28.866	34.899	46.658	86.916	
Desember	43.314	50.145	83.600	121.397	
Total	174.353	506.376	446.514	492.846	215.467

Sumber: Pengelola Objek Wisata Pantai Melasti (2022)

Dari tabel 1.2 dapat diamati bahwa kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata Pantai Melasti dari tahun 2018 hingga 2022, pada tahun 2018 terdapat 174.353 wisatawan, kemudian pada tahun 2019 mulai mengalami peningkatan kunjungan dengan total 506.376 wisatawan, pada tahun 2020 mulai mengalami penurunan kunjungan dengan total 446.514 wisatawan, penurunan kunjungan diakibatkan oleh adanya kegiatan PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), dan pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan dengan total kunjungan 492.846 wisatawan, dengan total kunjungan dalam 5 tahun terakhir berjumlah 1.835.456 wisatawan.

Akibat dari Pengembangan sarana dan prasana pariwisata di Objek Wisata Pantai Melasti memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap lingkungan yakni, adanya alih fungsi lahan hutan yang dijadikan sebagai jalan menuju ke pesisir pantai, adanya sampah yang berserakan disepanjang pantai yang diakibatkan oleh kunjungan wisatawan, adanya limbah yang dihasilkan dari sisa bahan pembangunan dan adanya perubahan fisik pantai karna di bangunnya anjungan watugangga sebagai tempat pelaksanaan upacara keagamaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikelola oleh penulis dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengelola, masyarakat lokal dan wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali mengenai apa atraksi wisata yang ada di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali, dan bagaimana dampak lingkungan dari pengembangan Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali. Sedangkan data sekunder adalah data yang akan diperoleh oleh penulis dalam bentuk data yang sudah jadi yang sudah diolah sebelumnya oleh pihak lain seperti harga tiket masuk ke Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali, data jumlah kunjungan Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali, dan struktur organisasi pengelola Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali. Instrument penelitian yang digunakan adalah kamera *handphone* untuk mengambil foto berupa gambar yang ada di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali dan merekam semua percakapan antara penulis dengan pihak pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah Menurut Sugiyono (2017: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memaparkan sebuah objek wisata dengan menggunakan data akurat hasil dari wawancara berupa audio dan transkrip atau text yang telah terkumpul sebelumnya (Pratiwi, 2020). Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal sehingga penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Dalam penyajian hasil analisis data ini, penulis merumuskan dengan kata-kata biasa tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap lingkungan di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali.

Hasil dan Pembahasan

Atraksi Wisata yang Ditawarkan di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali

a. Atraksi wisata budaya

Atraksi wisata budaya adalah daya tarik berbasis budaya yang merupakan salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Atraksi wisata budaya dapat meliputi cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat dan tradisi budaya masyarakat. Atraksi wisata budaya yang ada di Pantai

Melasti adalah pementasan tari kecak. Tari kecak di Pantai Melasti di buka sejak tgl 20 November 2021 pertunjukan tari kecak dipentaskan di Panggung Budaya Praharsacitta sebagai atraksi wisata baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pementasan tari kecak dilaksanakan secara reguler yaitu pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu dengan mengambil cerita Titisitubanda dalam cerita pewayangan yakni pembebasan Dewi Sita yang diculik oleh Raja Alangka Rahwana. Harga tiket untuk menonton tari kecak Rp. 150.000/pax, untuk anak-anak di bawah 12 tahun tidak dikenakan biaya. Atraksi wisata budaya lainnya di Pantai Melasti adalah Upacara Melasti dan Upacara Pujawali, Upacara Melasti adalah upacara penyucian diri untuk menyambut hari raya Nyepi oleh seluruh umat Hindu yang biasa dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Atraksi wisata alam merupakan daya tarik wisata yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan di wilayah perairan laut dan daratan. Wilayah perairan laut seperti bentang pesisir pantai, laut, kolam air dan dasar laut. Wilayah daratan seperti pegunungan dan hutan alam, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian, dan bentang alam khusus seperti goa, padang pasir dan sejenisnya.

Atraksi wisata alam yang terdapat di Objek Wisata Pantai Melasti tentunya adalah Pantai Melasti itu sendiri, Pantai Melasti terkenal akan keindahan pasir putihnya, dan air laut yang sangat jernih. Atraksi wisata alam yang dapat dilakukan di Pantai Melasti adalah berenang, snorkeling, ombak di Pantai Melasti juga terbilang tinggi di bulan-bulan tertentu, maka dari itu pengunjung juga bisa melakukan kegiatan seperti berselancar, kemudian wisatawan juga dapat menikmati keindahan sunrise dan sunset.

b. Atraksi Wisata Buatan

Atraksi wisata buatan merupakan daya tarik wisata hasil buatan manusia, daya tarik wisata buatan ini meliputi fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga.

Atraksi wisata buatan yang terdapat di Pantai Melasti diantaranya:

- a. Taman Angsoka
- b. Anjungan Watugangga
- c. Paket Foto *pre-wedding*
- d. Minno *beach club*
- e. Cattamaran *beach club*
- f. Palmilla Bali *beach club*
- g. Origano *beach club*

Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Lingkungan di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali

Pengembangan Objek Wisata Pantai Melasti telah memberikan dampak positif dan negatif khususnya terhadap lingkungan. Berikut dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari pengembangan di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali yaitu:

Dampak positif:

a. Dampak terhadap lingkungan fisik (*Physical Environment*)

Lingkungan fisik (*Physical Environment*) adalah segala sesuatu disekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari dan lain-lain yang semacamnya. Akibat adanya pengembangan pariwisata di Objek Wisata Pantai Melasti pengelola lebih memperhatikan lingkungan, lingkungan di sekitar pantai menjadi lebih indah, tertata rapi dan bersih. Pembukaan akses jalan menuju pantai dengan cara pembongkaran tebing batu kapur juga mengakibatkan dampak yang positif dimana dengan adanya pembongkaran tersebut akses jalan menuju ke pesisir pantai menjadi lebih mudah, serta tebing batu kapur yang menjulang tinggi di sepanjang jalan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata pantai melasti.

b. Dampak terhadap lingkungan biologis (*Biological Environment*)

Lingkungan Biologis (*Biological Environment*) Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia sendiri, binatang, tumbuhan-tumbuhan, jasad renik (*plankton*), dan lain-lain. Pengembangan di Objek Wisata Pantai Melasti memberikan dampak terhadap satwa liar seperti kera, satwa liar seperti kera yang ada di kawasan pantai juga lebih diperhatikan oleh pengelola yang dimana satwa liar juga dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Melasti. Dampak positif lain yaitu berdampak terhadap tumbuhan, tumbuhan di sekitar jalan menuju pantai menjadi lebih tertata sehingga tidak mengganggu kendaraan yang menuju ke Objek Wisata Pantai Melasti.

c. Dampak terhadap lingkungan sosial (*Social Environment*)

Lingkungan Sosial (*Social Environment*) Lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang disekitarnya seperti tetangga, teman, dan lain-lain. Dampak terhadap lingkungan sosial yang diakibatkan oleh adanya pengembangan pariwisata yaitu masyarakat lokal Desa Adat Ungasan di berikan kesempatan untuk ikut terlibat dalam pengelolaan

Objek Wisata Pantai Melasti baik itu membuka usaha maupun sebagai pegawai di Objek Wisata Pantai Melasti, kegiatan tersebut juga dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat setempat.

Dampak negatif:

Pengembangan di Objek Wisata Pantai Melasti juga memberikan dampak negatif bagi lingkungan di Objek Wisata Pantai Melasti, di antaranya:

a. Dampak terhadap sumber daya alam

Pengembangan di Objek Wisata Pantai Melasti memberikan dampak negatif terhadap sumber daya alam diantaranya: Akibat adanya pembuatan akses jalan menuju ke pesisir Pantai Melasti mengakibatkan sumber daya alam bagi satwa liar seperti kera menjadi terganggu, kera mengalami kesulitan dalam pencarian makanan karena adanya pembongkaran tebing serta penebangan hutan sebagai akses jalan menuju ke pesisir pantai.

b. Dampak terhadap polusi

Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak terhadap polusi diantaranya:

Pengembangan pariwisata mengakibatkan kunjungan wisatawan semakin meningkat sehingga mengakibatkan adanya peningkatan sampah dan limbah yang di akibatkan oleh kunjungan wisatawan maupun akibat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan sampah yang berserakan di pesisir pantai bisa terjadi karena kurangnya kepedulian wisatawan terhadap lingkungan dan pada saat musim hujan juga sering terjadi adanya sampah kiriman dari laut. Pembangunan atraksi wisata baru di Pantai Melasti mengakibatkan adanya penumpukan material bangunan sehingga mengganggu kegiatan wisatawan, penggunaan alat konstruksi dalam pembangunan juga mengakibatkan adanya limbah konstruksi seperti pasir, kayu, potongan besi, pecahan batu bata, puing dan kemasan-kemasan bekas.

c. Dampak terhadap fisik pariwisata

Pengembangan di Objek Wisata Pantai Melasti juga memberikan dampak terhadap fisik pariwisata diantaranya:

Adanya pembangunan infrastruktur pariwisata seperti, restoran, tempat atraksi wisata, balai pertemuan, cafetaria, kamar mandi umum, kios souvenir menyebabkan terjadinya degradasi lahan. Pembuatan Anjungan Watugangga sebagai tempat upacara agama oleh masyarakat serta digunakan sebagai sarana pemecah ombak juga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan garis pantai dan arus. Pembongkaran tebing serta penebangan hutan sebagai akses jalan juga mengakibatkan kerusakan terhadap pemandangan alami dari tempat wisata tersebut. Penanggulangan.

Penanggulangan Dampak Negatif terhadap Lingkungan yang Ditimbulkan dari Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata Pantai Melasti Ungasan Bali

a. Penanggulangan dampak negatif terhadap sumber daya alam

Penanggulangan dampak negatif yang mengakibatkan satwa liar seperti kera kesulitan dalam mendapatkan makanan, pengelola di kawasan Pantai Melasti melakukan tindakan berupa pemberian makanan seperti buah-buahan dan umbi-umbian kepada satwa liar yang masih ada di kawasan Objek Wisata Pantai Melasti.

b. Penanggulangan dampak negatif terhadap polusi

Penanggulangan dampak negatif terhadap limbah yang di akibatkan oleh pembangunan infrastruktur pariwisata seperti pembuatan fasilitas pariwisata biasanya limbah konstruksi seperti; pasir, kayu, potongan besi, pecahan batu bata, puing dan kemasan-kemasan bekas biasanya pengelola menggunakan 15 tenaga kerja untuk mengumpulkan limbah konstruksi, kemudian dipilah-pilah agar yang masih bagus bisa digunakan lagi. Puing-puing bangunan yang sudah tidak bisa terpakai lagi diangkut menggunakan kendaraan khusus yang di kelola oleh masyarakat lokal yang bisa dimanfaatkan sebagai material timbunan.

c. Penanggulangan dampak negatif terhadap sampah

Penanggulangan dampak negatif terhadap sampah yang berserakan di sepanjang pantai maupun sampah kiriman dari laut biasanya para pengelola serta masyarakat lokal yang memiliki usaha di sekitar pantai melakukan gotong royong bersama secara manual menggunakan alat-alat kebersihan yang dimiliki oleh pengelola, kemudian sampah tersebut diangkut menggunakan kendaraan khusus yang diklola oleh masyarakat lokal menuju ke tempat pembuangan akhir.

d. Penanggulangan dampak negatif terhadap fisik pariwisata

Penanggulangan dampak negatif terhadap fisik pariwisata yakni, pengelola kawasan Pantai Melasti melakukan penghijauan dengan cara penanaman pohon di sekitar kawasan Objek Wisata Pantai Melasti, serta melakukan perawatan dan penataan terhadap lingkungan yang dialihfungsikan sebagai sarana dan prasarana pariwisata.

Simpulan

Melalui penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata, penulis memiliki peluang untuk menjaga kelestarian lingkungan yang memahami pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memastikan bahwa keindahan alam Pantai Melasti dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Saran dari penelitian ini adalah melakukan

Kembali Pembangunan infrastruktur pariwisata mempengaruhi ekosistem alam. Kedua mengevaluasi Kembali manajemen limbah yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata, khususnya sampah plastik organik maupun non organic, serta dampak terhadap lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini dari awal sampai selesai. Terimakasih kepada narasumber di Pantai Melasti Unggasan, Bali yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan informasi sangat berharga. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata di Bali dan tempat-tempat lainnya.

Referensi

- Amsyari, Fuad. (1989). *Prinsip-prinsip masalah pencemaran lingkungan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Arifin, Z. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Djeharung, K. K. (2021). *Ta: Kawasan Kampung Budaya Wae Rebo Dalam Konteks Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Herindiyah. (2019). *Tipologi Wisatawan dan Motivasi Perjalanan Wisatawan*. Dalam <https://herindiyah.wordpress.com/2019/09/09/motivasi-perjalananwisata/> diakses tanggal 12 januari 2022 jam 13.48
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). *Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu*. *Kajian*, 21(3), 257-273.
- Koen, Mayers. (2009). *Pariwisata* <http://eprints.ums.ac.id/78923/11/BAB%20I.pdf> diakses tanggal 20 februari 2022 jam 9.10
- Lemma, A.F. (2014). *Tourism Impacts: Evidence of Impacts on employment, gender, income*. EPSPEAKS, Overseas Development Institute
- Limbong, F., & Soetomo, S. (2013). *Dampak perkembangan pariwisata terhadap lingkungan Taman Nasional Karimunjawa*. *Ruang*, 2(1), 51-60.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Sofmedia, Medan
- Sodikin, I. (2018). *Perlindungan hukum bagi masyarakat desa pulosari kecamatan pangalengan kabupaten bandung akibat pencemaran limbah industri dihubungkan dengan undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Doctoral dissertation, fakultas hukum unpas.
- Steck, B. (2010). *Tourism: More Value for Zanzibar SNV*, Februari 2010
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suniastha, A. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternative*. Surabaya: Scopindo media Pustaka
- Sunlu, U. (2003). *Environmental impacts of tourism*. CIHEAM: Options Mediterraneennes (pp. 263-270). Istanbul: CIHEAM.
- Suryadana. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- UNEP. (2011). *Tourism: Investing in Energy and Resource Efficiency, Part of the 2011 UNEP Green Economy Report*. UNEP 2011
- UNWTO. (2008). *Climate Change & Tourism: Responding to Global Challenges*. UNWTO 2008
- Wahyundaria, D. A., & Sunarta, I. N. (2021). *Identifikasi Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Lingkungan di Desa Cangu, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*